

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini di dalam dunia pendidikan, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang signifikan baik dalam peran maupun fungsinya. Guru merupakan bagian komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam segi pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan saat ini tidak lepas dari beberapa hal yang berkaitan dengan eksistensi guru. Bahkan baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru, sebab sosok guru memiliki peran sangat besar untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pandai, terampil, berakhlak mulia, serta berpengetahuan yang luas.

Namun seiring dengan berjalannya waktu persoalan mengenai guru semakin menjadi sangatlah pokok dalam pembangunan pendidikan, karena disebabkan oleh adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan perubahan secara global. Persoalan tersebut dalam dunia pendidikan senantiasa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena disinyalir pendidikan saat ini sangatlah memprihatinkan, yang menjadi masalah dalam pendidikan diantaranya masalah kualitas atau mutu guru, jumlah guru yang dirasa masih belum kompeten dalam

bidang pembelajaran yang diampunya, dan masalah profesionalisme guru dalam mengajar.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kompetensi guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era-globalisasi seperti saat ini. Diperlukan pula orang-orang yang memang benar-benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar dapat berperan secara maksimal mungkin. Termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesional guru tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan jaman melainkan pada dasarnya merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memperbaiki sistem pendidikan yang diharapkan.

Sejalan dengan permasalahan tersebut pemerintah menetapkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹ Mewujudkan guru yang profesional dan kompeten dalam bidangnya merupakan pekerjaan yang tidak mudah, bahkan suatu pekerjaan yang berat dan membutuhkan waktu yang tidak

¹ DepDikNas, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kerindo Utama, 2006), hlm 7.

sebentar. Mewujudkan guru sebagaimana yang diharapkan tersebut, tidak hanya sekedar melalui penghargaan berupa kenaikan jabatan ataupun penghargaan lainnya, akan tetapi banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Terutama dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Profesionalisme guru erat kaitannya dengan kinerja guru dalam mengajar. Pada Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru telah disebutkan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.² Keempat kompetensi ini merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini yang akan dikaji dalam pembahasan ini yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, hal ini dikarenakan permasalahan yang sering dialami oleh guru dan selalu ada setiap perubahan kurikulum maupun perubahan kebijakan pendidikan yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pada saat menilai kinerja guru perlu dilihat kualitas intelektual dan mental guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pembimbing.

Kesuksesan dalam sebuah pendidikan bukan karena menghadirkan para peserta didik didalam sekolah secara fisik dan mengikuti pembelajaran yang disajikan guru. Justru tantangan

²PeraturanPemerintahNomor 74 Tahun 2008, Tentang*Guru*

yang paling berat yaitu memberikan pendidikan yang layak dan tentunya bermutu bagi peserta didik untuk membuat mereka mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan, menyelesaikan sekolah, dan merubah pola pikir anak untuk menghadapi tantangan masa depan. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan tentunya berkualitas, tentunya membutuhkan guru yang handal, terlatih dan memiliki motivasi yang tinggi dalam hal pendidikan. Namun hal tersebut yang paling menyulitkan untuk para guru yaitu menjaga keseimbangan antara tuntutan untuk berlaku sederhana dengan mengikuti kehidupan masa kini mengingat perilaku jaman sekarang tidak mencerminkan perilaku seorang guru. Tentu ini sangat berpengaruh pada peran dan tugas guru sebagai pendidik yang profesional.

Kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas.³ Tidak hanya itu saja kurangnya kreatifitas guru, kurangnya gereget untuk melakukan inovasi, minimnya niat untuk menjadi guru yang profesional, guru kurang memanfaatkan waktu untuk bertukar pengalaman dengan teman sejawat terkait proses pengajaran, kurang aktif mengikuti

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. V, hlm. 10

organisasi dan masih banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan kurangnya profesional guru yang tidak berkembang.

Sementara itu kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya kreatif dalam mengenalkan dan mengembangkan alat peraga kepada peserta didik, kesulitan guru saat menentukan metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dibahas, guru belum bisa memaksimalkan penggunaan internet dalam mencari dan menemukan variasi alat peraga yang dibutuhkan untuk merangsang Kecerdasan anak pada tingkat dasar, pembahasan mengenai masalah manajerial terutama mengenai pengelolaan administrasi, akan tetapi kelemahan dalam manajerial yaitu tidak di dokumentasikan. Atas dasar itulah Kelompok Kerja Guru (KKG) dibentuk guna melahirkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar.

Agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah, maka guru juga mempunyai kelompok atau organisasi yang dimana didalamnya beranggotakan guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang sama atau serumpun. Organisasi tersebut dinamakan KKG (Kelompok Kerja Guru). Organisasi KKG merupakan suatu wadah perkumpulan atau organisasi guru-guru sekolah dasar yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi dibidang pendidikan, bertukar pikiran, inovasi, pengembangan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Kehadiran KKG sebagai wadah profesional guru menyamakan visi dan persepsi dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap beragam masalah tersebut sehingga dapat diambil solusi yang tepat, efektif dan efisien. Lebih dari itu, melalui KKG guru juga dapat meningkatkan kemampuan teknik dalam mengelola mata pelajaran, terampil dan bijaksana dalam menghadapi setiap perubahan masyarakat atau perubahan kebijakan pemerintah sehingga menjadi pendidik yang benar-benar profesional. Oleh karena itu dalam konteks persoalan pengembangan kompetensi guru disekolah kiranya perlu dibentuk suatu organisasi khusus bagi guru. Hal ini perlu menyamakan persepsi pembelajaran yang baik disekolah, di rumah maupun dimasyarakat melalui organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG).

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Keaktifan Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Ngaliyan Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan anggota kelompok kerja guru (KKG) terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kecamatan Ngaliyan Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan anggota kelompok kerja guru (KKG) terhadap pengembangan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan anggota kelompok kerja guru (KKG) terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan anggota kelompok kerja guru (KKG) terhadap pengembangan kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah referensi mengenai kajian keaktifan anggota KKG terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI SD. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai

pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dari pihak yang berkompeten.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan tentang seberapa pengaruh keaktifan anggota kelompok kerja guru (KKG) terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI SD.

b. Bagi Guru PAI

Guru PAI tingkat SD dapat mengetahui dan mampu memperbaiki diri dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimilikinya saat proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Proses belajar mengajar semakin berkualitas karena di topang oleh guru-guru yang profesional sehingga sekolah mampu mewujudkan pembelajaran yang diharapkan.